

PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP PENDAPATAN PADA PELAKU USAHA KULINER DI KELURAHAN OESAPA

The Effect of Working Capital on the Income of Culinary Entrepreneurs in Oesapa Sub-district

Sefania Alesia Sadofa^{1,a)}, Wehelmina M. Ndoen^{2,b)}, Yuri S. Fa'ah^{3,c)}, Paulina Y. Amtiran^{4,d)}

^{1,2,3,4)} Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Nusa Cendana Kupang, Indonesia

Koresponden : ^{a)} fanyalesia@gmail.com ^{b)} wehelmina.ndoen@staf.undana.ac.id

^{c)} yuri.faah@staf.undana.ac.id ^{d)} paulinaamtiran@staf.undana.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal kerja terhadap pendapatan pelaku usaha kuliner di Kelurahan Oesapa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jumlah sampel sebanyak 31 responden yang merupakan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di bidang kuliner. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner terstruktur dan dianalisis menggunakan metode regresi linier. Hasil analisis menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pelaku usaha. Nilai koefisien regresi yang diperoleh sebesar 0,389, yang berarti setiap peningkatan satu satuan modal kerja akan meningkatkan pendapatan sebesar 0,389 satuan. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengelolaan modal kerja yang optimal sangat penting dalam mendorong peningkatan pendapatan usaha kuliner. Penggunaan modal kerja yang efektif memungkinkan pelaku usaha untuk menjaga kelangsungan operasional harian, meningkatkan kualitas layanan, serta merespons kebutuhan pasar secara lebih baik, sehingga berdampak pada peningkatan pendapatan. Oleh karena itu, keterampilan manajemen keuangan, khususnya dalam pengelolaan modal kerja, menjadi faktor kunci dalam memperkuat daya tahan dan keberlanjutan UMKM kuliner di Kelurahan Oesapa.

Kata Kunci : Modal Kerja, Pendapatan, UMKM Kuliner

PENDAHULUAN

Kelurahan Oesapa menjadi salah satu tempat aktivitas pedagang usaha kuliner yang cukup banyak. Di antaranya penjual makanan dan minuman, pakaian jadi, penjahit, tambal ban, dan bengkel, sol sepatu, bensin, laundry, dan lain-lain. Dari berbagai macam pedagang yang diuraikan tersebut, bahwa pedagang kuliner lebih dominan menjual makanan dan minuman. Hal ini karena kondisi kelurahan Oesapa dekat dengan kampus dan pusat perbelanjaan. Kondisi ini wajar karena banyak masyarakat yang kost dan kantor yang kebanyakan lebih memilih membeli makanan jadi daripada masak. Selain itu juga wajar jika usaha makan dan minuman lebih banyak diminati karena usaha makanan dan minuman lebih menjanjikan.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peran kunci dalam perekonomian Indonesia dan telah menjadi penggerak utama dalam pembangunan nasional (Muljanto 2020). UMKM bukan hanya memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, tetapi juga menjadi sumber utama penciptaan lapangan kerja. Mengingat persaingan ketat dalam mendapatkan pekerjaan di sektor formal yang sering kali

sulit diakses, UMKM hadir sebagai solusi alternatif bagi masyarakat yang membutuhkan pekerjaan, serta menjadi salah satu cara efektif untuk mengurangi angka pengangguran. Di tengah keterbatasan lapangan kerja formal, UMKM menjadi penopang ekonomi yang strategis dan memerlukan perhatian khusus untuk terus berkembang.

Riyanto (2010) Menjelaskan bahwa Modal adalah sejumlah aset atau kekayaan yang digunakan sebagai dasar untuk memulai, menjalankan, atau mengembangkan sebuah usaha. Modal dapat berupa uang, barang, atau sumber daya lain yang mendukung operasional bisnis. Secara umum, modal terbagi menjadi beberapa jenis, seperti modal sendiri yang berasal dari dana pribadi pemilik usaha atau keuntungan sebelumnya, dan modal pinjaman yang didapat dari lembaga keuangan atau investor dan harus dikembalikan beserta bunga. Ada juga modal investasi yang diberikan oleh investor dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa depan, serta modal kerja yang digunakan untuk operasional sehari-hari, dan modal tetap yang dialokasikan untuk aset jangka panjang seperti gedung atau mesin. Dengan kata lain, modal adalah bekal penting bagi keberlangsungan usaha, karena tanpa modal yang cukup, bisnis akan kesulitan untuk berkembang dan beroperasi dengan lancar.

Menurut Putpitasaki (2009), seharusnya tersedia dalam jumlah yang cukup agar perusahaan dapat beroperasi secara efisien dan menguntungkan. Ketersediaan modal yang cukup juga dapat menekan biaya operasional, yang pada akhirnya dapat meningkatkan keuntungan perusahaan. Hal ini sangat relevan bagi UMKM di Kelurahan Oesapa yang bersaing di sektor kuliner. Dengan modal kerja yang memadai, mereka dapat memperkenalkan inovasi baru, meningkatkan kualitas pelayanan, dan menarik lebih banyak pelanggan, yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan dan keberlangsungan bisnis. Pendapatan yang diperoleh pedagang kaki lima di kelurahan Oesapa berbeda-beda antara pedagang satu dengan yang lain, hal ini disebabkan karena berbedanya modal kerja yang digunakan. Selain itu, dilihat dari lamanya waktu dalam menekuni atau memulai usaha juga berbeda pula. Ada pelaku usaha kuliner yang sudah lama menjalani usahanya serta ada pula yang baru tahap pemula, selain itu ada yang menggunakan modal kerja sampai jutaan rupiah.

TINJAUAN PUSTAKA

Modal Kerja

Kasmir (2021) menyatakan bahwa untuk mendirikan dan menjalankan suatu usaha, diperlukan kombinasi modal berupa uang dan keahlian. Modal dalam bentuk uang digunakan untuk membiayai berbagai kebutuhan usaha, mulai dari biaya prainvestasi, pengurusan izin-izin, investasi dalam pembelian aktiva tetap, hingga penyediaan modal kerja. Selain itu, modal finansial juga diperlukan untuk membiayai operasional bisnis setelah usaha berjalan. Di sisi lain, modal keahlian diperlukan untuk mengelola dan menjalankan usaha dengan efektif, memastikan keberhasilan dan kelangsungan bisnis tersebut.

Pendapatan

Pendapatan merupakan penghasilan kotor yang diperoleh dalam periode tertentu, baik dari gaji, upah, investasi, maupun hasil usaha bisnis yang dimiliki (Khoiroh, dkk, 2019). Pendapatan ini sering disebut sebagai "Laba sebelum pajak" dan digunakan untuk mengetahui besarnya laba kotor yang dihasilkan oleh individu atau entitas dalam menghasilkan income. Dorman (2014) menyatakan bahwa pendapatan adalah aliran selama periode waktu tertentu.

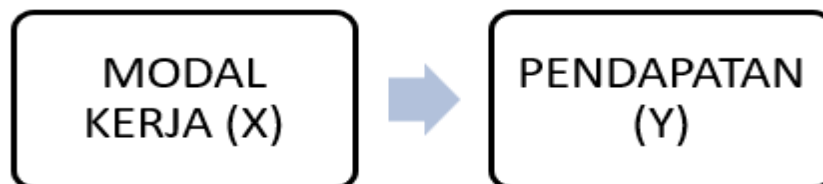
Kekayaan adalah akumulasi dari hal-hal yang memiliki nilai ekonomi (aset) pada suatu waktu, menabung sebagian pendapatan akan menambah kekayaan dan meminjam akan mengurangi kekayaan.

UMKM

Menurut Zia (2020) mengatakan, UMKM merupakan Usaha Kecil yang berkontribusi terhadap perekonomian Nasional. Pasalnya, usaha ini terbukti menjadi alat untuk menambah lapangan pekerjaan dan menambah pasokan mata uang melalui pajak yang diberikan oleh instansi tersebut. Sementara itu, menurut Noorman (2018), definisi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah sama-sama menggunakan istilah usaha produktif. Namun jika dilihat lebih dekat, pencantuman konsep ekonomi menunjukkan bahwa pelaku ekonomi cukup mengatur kegiatan yang dilakukan. Dengan kata lain, dunia usaha yang dijalankan oleh para pelaku usaha tersebut memiliki tata kelola perusahaan yang baik dibandingkan usaha kecil. Namun, dari sudut pandang orang atau badan yang menyelenggarakan, untuk usaha mikro dapat dilakukan oleh siapa saja.

Kerangka Berpikir

Menurut Sugiono (2016). kerangka berpikir adalah metode konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Dari kerangka berpikir di bawah dapat dijelaskan bahwa modal kerja (X) berpengaruh terhadap pendapatan (Y). modal kerja pada suatu usaha digunakan untuk menjalankan suatu usaha sebagai modal kerja dalam operasional usaha. H3



Gambar 1.
Kerangka Berpikir

Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara atau kesimpulan yang diambil untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam suatu penelitian yang sebenarnya masih harus diuji secara empiris. Hipotesis yang dimaksud merupakan dugaan yang mungkin benar atau yang mungkin salah. Dengan mengacu pada dasarnya suatu pemikiran yang bersifat teoritis dan berdasarkan studi empiris yang pernah dilakukan berkaitan dengan penelitian di bidang ini, maka akan diajukan hipotesis.

H1 = Modal Kerja berpengaruh terhadap Pendapatan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh modal kerja terhadap pendapatan pelaku usaha kuliner di Kelurahan Oesapa. Metode yang digunakan adalah metode survei, di mana data primer dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada 31 responden yang merupakan pelaku UMKM kuliner. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, dengan kriteria pelaku usaha yang telah menjalankan usahanya minimal satu tahun. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk menguji hubungan antara variabel independen, yaitu modal kerja (X), dan variabel dependen, yaitu pendapatan (Y). Analisis dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik untuk memastikan validitas dan reliabilitas hasil yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji t

Uji parsial (uji t) berfungsi untuk melihat ada tidaknya pengaruh signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual. Berikut tabel uji t menggunakan SPSS

Tabel 1

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19.496	2.128		9.162	.000
	Modal	.389	.067	.735	5.839	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber : Data diolah tahun 2025

Berdasarkan keterangan tabel di atas untuk mengetahui besarnya kontribusi masing-masing variabel maka dasar pengambilan keputusan dari uji t atau parsial ini yakni sebagai berikut:

1. Dinyatakan dengan melihat nilai sig. dan membandingkan dengan taraf kesalahan (5% atau 0,05) yang dipakai yakni jika sig. < 0,05).
2. Jika t hitung > t tabel, maka H₀ ditolak dan H₁ diterima artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Untuk membaca t tabel yaitu :

Sesuai dengan tabel hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa nilai signifikansi Modal kerja (X) terhadap Pendapatan (Y) adalah $0.000 < 0.05$ dan nilai t hitung 5.839 lebih besar dari t tabel 2.045, maka H₀ ditolak dan H_a diterima. Artinya secara parsial variabel modal kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kelurahan Oesapa, Kota Kupang.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 2
Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.735 ^a	.540	.524	.63772
a. Predictors: (Constant), Modal				

Sumber: Data diolah tahun 2025

Berdasarkan tabel uji koefisien determinasi diatas menunjukkan bahwa nilai *R square* sebesar 0,540 atau 54,0%. Hal ini menunjukkan bahwa maka berkesimpulan bahwa sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 54,0%. Artinya variabel modal kerja (X) memiliki pengaruh 54,0% terhadap variabel pendapatan (Y) senilai 54,0% maka 46,0 % dipengaruhi variabel lainnya.

Pengaruh Modal Kerja Terhadap Pendapatan UMKM

Berdasarkan Hasil Uji hipotesis diperoleh hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel modal kerja berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan UMKM di Kelurahan Oesapa. Hal ini diperoleh dari hasil penelitian, sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak, H_0 diterima karena variabel modal kerja berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan, berdasarkan Uji parsial (uji t) perbandingan t-hitung dan t-tabel. Nilai t-hitung yang diperoleh setelah hasil pengujian menggunakan aplikasi SPSS yaitu 5,839 sedangkan ttabel yaitu sebesar 2,045. Maka setelah melihat t-hitung > ttabel, yang artinya jika t-hitung > t-tabel menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel modal kerja terhadap pendapatan UMKM di Kelurahan Oesapa.

Berdasarkan data pendapatan usaha kuliner dalam lima tahun terakhir, terlihat adanya perbedaan dalam kinerja keuangan setiap usaha. Beberapa bisnis menunjukkan pertumbuhan yang konsisten dengan peningkatan pendapatan setiap tahunnya, mencerminkan strategi yang efektif serta ketahanan terhadap dinamika pasar. Namun, ada juga usaha yang mengalami penurunan pendapatan pada periode tertentu, kemungkinan dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kondisi ekonomi atau perubahan preferensi konsumen.

Sebagian usaha mencapai titik impas, di mana pendapatan yang diperoleh sebanding dengan modal yang dikeluarkan, menunjukkan kondisi usaha yang masih berada dalam tahap keseimbangan tanpa keuntungan atau kerugian yang signifikan. Sementara itu, beberapa usaha mengalami kerugian pada periode tertentu sebelum akhirnya pulih dan kembali mencatatkan pertumbuhan. Meskipun demikian, mayoritas usaha tetap bertahan dan menunjukkan tren peningkatan dalam jangka panjang, menandakan bahwa sektor kuliner memiliki prospek yang menjanjikan dengan penerapan strategi yang tepat.

Pengaruh ini menandakan bahwa hubungan antara modal kerja dan pendapatan UMKM di Kelurahan Oesapa Kota Kupang bersifat linear. Artinya modal kerja merupakan salah satu faktor yang penting yang perlu di perhatikan oleh setiap pelaku UMKM di Kelurahan Oesapa Kota Kupang dalam mengelola usahanya sehingga menghasilkan tingkat pendapatan yang sesuai.

Modal kerja lainnya seperti aktiva lancar yang terdiri dari kas, piutang, maupun persediaan yang berperan penting dalam meningkatkan pendapatan suatu usaha. Aktiva lancar seperti kas penting untuk memungkinkan suatu usaha untuk melakukan pembelian bahan baku, membayar operasional perusahaan dan memanfaatkan peluang-peluang usaha yang mungkin muncul. Dengan memiliki uang kas yang cukup suatu usaha dapat mengambil suatu keputusan investasi yang tepat waktu. Sementara itu, aktiva lancar seperti piutang mewakili uang yang harus diterima suatu usaha dari penjualan barang atau jasa kepada pelanggan. Dengan mengelola piutang dengan baik maka suatu usaha dapat mengelola arus kas masuknya dan dengan demikian dapat meningkatkan pendapatan.

Selain aktiva lancar terdapat juga hutang lancar, dimana hutang lancar dapat digunakan untuk membeli inventaris tambahan atau peralatan tambahan yang diperlukan untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas UMKM. Misalnya dengan menggunakan hutang lancar, UMKM dapat membeli mesin produksi yang lebih modern atau teknologi tinggi yang dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas produk dan juga mengurangi biaya produksi. Salah satu contoh dari usaha UMKM seperti dalam sebuah usaha jahit, pelaku usaha bisa membeli mesin yang memiliki kecepatan tinggi dalam menyelesaikan suatu jahitan dengan cepat dan banyak, hal ini dapat dilihat bahwa bisa meningkatkan jumlah pendapatan setiap hari.

Aktiva lancar dan hutang lancar dalam Usaha Mikro Kecil Menengah berpengaruh terhadap pendapatan karena bagaimana suatu usaha mengelola aktiva dan hutang mereka dengan baik. Misalnya dengan mengelola persediaan yang efisien, maka usaha tersebut dapat dihindari dari biaya penyimpanan yang tinggi dan memaksimalkan penjualan. Begitu pula dengan piutang dengan melakukan penagihan secara efektif maka dapat mempercepat arus kas yang dapat digunakan untuk meningkatkan pendapatan suatu usaha.

Hasil dari penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afdhal Adnin (2022) Pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap pendapatan UMKM Kota Banda Aceh Modal dan tenaga kerja mempengaruhi pendapatan secara bersama-sama. Artinya ketika variabel modal meningkat maka pendapatan juga meningkat.

Modal kerja sangat berperan penting dalam sebuah usaha atau bisnis yang berfungsi sebagai dana yang digunakan untuk membiayai operasional sehari-hari dalam usaha, jika modal kerja yang cukup maka proses produksi bisa berjalan dengan lancar dan hasil produksi bisa sejalan sehingga dapat meningkatkan pendapatan UMKM.

Semakin besar modal yang dimiliki seseorang pedagang atau pelaku usaha, maka semakin besar pula peluang yang dimiliki untuk menambahkan jumlah barang dagangan untuk diperjual belikan. Sebaliknya jika kekurangan modal kerja maka akan menghambat kemampuan UMKM untuk membeli bahan baku, membayar biaya operasional, atau memperluas operasinya. Dengan demikian memiliki modal kerja yang efektif secara langsung mempengaruhi pendapatan UMKM, untuk keberlangsungan pertumbuhan suatu usaha.

Sedangkan dalam data pendapatan usaha kuliner dalam lima tahun terakhir, terdapat variasi dalam kinerja keuangan masing-masing usaha. Beberapa bisnis mengalami pertumbuhan yang stabil dengan peningkatan pendapatan setiap tahun, mencerminkan efektivitas strategi bisnis serta ketahanan terhadap dinamika pasar. Namun, ada pula usaha yang mengalami penurunan pendapatan pada periode tertentu, yang kemungkinan besar dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kondisi ekonomi atau perubahan tren konsumen.

Beberapa usaha mencapai titik impas, di mana pendapatan yang diperoleh setara dengan modal yang dikeluarkan, mencerminkan kondisi usaha yang masih berada dalam tahap keseimbangan tanpa keuntungan atau kerugian yang signifikan. Sementara itu, ada pula usaha yang mengalami kerugian dalam periode tertentu sebelum akhirnya pulih dan kembali mencatatkan pertumbuhan. Meski demikian, mayoritas usaha tetap bertahan dan menunjukkan tren peningkatan dalam jangka panjang, menunjukkan bahwa sektor kuliner memiliki prospek yang menjanjikan dengan penerapan strategi yang tepat.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa modal kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pelaku usaha kuliner di Kelurahan Oesapa. Hasil regresi menunjukkan bahwa modal kerja (X) berpengaruh positif terhadap pendapatan (Y), dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,389. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan modal kerja akan meningkatkan pendapatan UMKM sebesar 0,389. Dengan demikian, semakin optimal pengelolaan modal kerja yang dilakukan oleh pelaku usaha, maka semakin besar pula potensi peningkatan pendapatan yang dapat diperoleh.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Obyek Penelitian

Pelaku usaha di Kelurahan Oesapa disarankan untuk lebih optimal dalam mengelola modal kerja guna meningkatkan pendapatan. Hal ini dapat dilakukan dengan meminimalkan biaya operasional tanpa mengorbankan kualitas produk, serta menyisihkan sebagian keuntungan untuk menambah modal usaha agar pendapatan dapat terus meningkat secara berkelanjutan.

Pemerintah diharapkan dapat memberikan dukungan yang lebih besar bagi pelaku UMKM, baik dalam bentuk kebijakan, pendampingan, maupun akses permodalan yang lebih mudah. Langkah ini bertujuan untuk membantu pelaku usaha dalam mengembangkan usaha mereka dan meningkatkan pendapatan secara lebih signifikan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian berikutnya. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang turut mempengaruhi pendapatan, seperti semangat kerja, motivasi kerja, dan komitmen, agar pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan UMKM menjadi lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu Noviani Hanum & Andwiani Sinarasri, 2017, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Adopsi E-Commerc Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Umkm (Studi Kasus Umkm Di Wilayah Kota Semarang), Media Akuntansi: Universitas Muhammadiyah Semarang, Issn : 2580-9482, Vol. 1 No. 1,

- Alifiana, D., Susyanti, J., & Dianawati, E. (2021). Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Pada Pelaku Ekonomi Kreatif Di Masa Pandemi Covid-19 (Sub Sektor Fashion-Kuliner Malang Raya). *E-Jrm: Elektronik Jurnal Riset Manajemen*, 10(04).
- Asnawi, M., & Anggraini, N. (2019). Faktor Pengaruh Usaha Bidang Kuliner Terhadap Umkm Di Kota Pekanbaru. *Jurnal Al-Amwal Vol*, 8(2).
- Alamsyah, Y. (2008). *Bangkitnya Bisnis Kuliner Tradisional*. Jakarta: Elex Media.
- Butarbutar, G. R. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan. Usaha Industri Makanan Khas Di Kota Tebing Tinggi. Faculty of Economics
- Dorman, P. (2014). *Macroeconomics: A Fresh Start*. Springer Texts in Business and Economics. Berlin Heidelberg: Springer. DOI: 10.1007/978-3-642-37441-8
- Faadhilah, R. (2022). *Analisis Pengaruh Modal, Lama Usaha, Strategi Pemasaran, Dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Umkm Kuliner Di Desa Bojong Kulur* (Doctoral Dissertation, Universitas Jenderal Soedirman).
- Gonibala, N., Masinambow, V. A., & Maramis, M. T. (2019). Analisis Pengaruh Modal Dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Umkm Di Kota Kotamobagu. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*.
- Herman, R. (2023). Pengaruh Modal Dan Harga Terhadap Pendapatan Ikan Tuing- Tuing Pada Usaha Kuliner Labuang Somba Kecamatan Sendan Kabupaten Majene. *Seiko: Journal Of Management & Business*, 6(1).
- Furqon, F. D. (2018). Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, Dan Sikap Kewirausahaan Terhadap Pendapatan Pengusaha Lanting Di Lemah Duwur, Kecamatan Kewurasan, Kabupaten Kebumen. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, Volume 7.
- Habriyanto, Kurniawan, B., & Firmansyah, D. (2021). Pengaruh Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Umkm Krupuk Ikan Spn Kota Jambi . *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*.
- Husnaini, A. F. (2017). Pengaruh Modal Kerja, Lama Usaha, Jam Kerja Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Monza Di Pasar Simalingkar Medan. *Jurnal Visioner & Strategis*.
- Irawan, D. (2020). Peningkatan Daya Saing Usaha Micro Kecil Dan Menengah Melalui Jaringan Usaha. *Jurnal Ilmiah Manajemen*.
- Inayah, N., Kirya, I. K., & Suwendra, I. W. (2018). Pengaruh Kredit Modal Kerja Terhadap Pendapatan Bersih Usaha Kecil Dan Menengah (Ukm) Sektor Formal. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 6(3), 145-152.
- Islam, M. (2022). *Pengaruh E-Commerce Terhadap Pendapatan Usaha Kuliner Di Kota Makassar* (Doctoral Dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Kara, M. (2013). Kontribusi Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Kota Makassar. *Jurnal Ilmu Syari'ah Dan Hukum*
- Kasmir, A. N. (2021). Pengaruh Price Earning (Per), Earning Per Share (Eps), Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Harga Saham. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*.

- Khoiroh, M. S., Mundari, S., Sofianto, R., & Septiana, A. (2019). Pengaruh Digital Marketing, Profitability, Literasi, Keuangan, Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi Lat (Lobster Air Tawar). *Engineering And Sains Journal*.
- Lestari, D. A. (2021). Pengaruh Modal, Jumlah Tenaga Kerja Dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Ukm) Makanan Ringan Di Kabupaten Tulungagung.
- Mahayasa, I. B., & Yuliarmi, N. N. (2017). Pengaruh Modal, Teknologi, Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Kerajinan Ukiran Kayu Di Kecamatan Tembuku. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*.
- Muljanto, M. A. (2020). Pencatatan Dan Pembukuan Via Aplikasi Akuntansi Ukm Di Sidoarjo. *Jurnal Ilmiah Pengabdhi*.
- Mutiani, Jumriani, Putro, H. P., & Rusmaniah. (2023). Kajian-Kajian Lokal Kalimantan Selatan. Jawa Tengah: Nem.
- Nursyamsu, N., Irfan, I., Mangge, I. R., & Zainuddin, M. A. (2020). Pengaruh Modal Kerja Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kelurahan Kabonena. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2(1), 90-105.
- Oktaviana, W., Fino, A., & Putri, Y. E. (2021). Pengaruh Modal, Biaya Produksi, Jumlah Tenaga Kerja Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Ukm Sektor Kuliner Di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang. *Horizon*, 1(2), 367-383.
- Priswanti, D., & Hidayat, S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*.
- Putpitarsari, R. (2009). Analisis Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja Terhadap Modal Kerja. *Jurnal Ilmiah Kesatuan*.
- Putra, I. D., & Sudirman, I. (2015). Pengaruh Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Dengan Lama Usaha Sebagai Variabel Moderating. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*.
- Rahman, A., & Rajindra, R. (2022). Strategi Usaha Mikro Kecil Bertahan Di Masa Pandemic Covid-19. *Jurnal Kolaboratif Sains*.
- Riyanto, B. (2010). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: Bpfe.
- Riyanto, B. (2010). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Keempat Cetakan Ketujuh. Yogyakarta: Bpfe.
- Santoso, C. E. (2013). Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Piutang Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Pada Pt. Pegadaian. *Jurnal Emba*.
- Sugiyono. (2017). The Developing Teaching Practice Model As An Effort To Improve The Quality Of Mechanical Engineering Vocational School Teachers. *Jurnal Vokasi Pendidikan*. Sukirno, S. (2002). *Pengantar Ekonomi*. Jakarta: Penerbit Fakultas Ekonomi.
- Sumarso, S. (2018). Sector-Specific And Spatial-Specific Multipliers In Japanese Economy: World Input-Output Analysis. *International Journal Of Development And Sustainability*.
- Utari, T., & Dewi, P. M. (2014). Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan Dan Teknologi Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm) Di Kawasan

- Imam Bonjol Denpasar Barat. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*.
- Utari, T., & Dewi, P. M. (2014). Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan Dan Teknologi Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkh) Di Kawasan Imam Bonjol, Desember Barat. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*.
- W, P. S., & T., D. (2018). Analisis Pengaruh Fluktuasi Muka Air Waduk Terhadap Stabilitas Lerang Waduk Dengan Menggunakan Program Plaxis 2d.
- Widodo, S., & Lestari, N. P. (2021). Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pasar Tradisional Manukan Kulon Surabaya. *Economie*.
- Wirawan, N. D., & Indrajaya, I. B. (2019). Pengaruh Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Dan Pendapatan Pada Ukm Pie Susu Di Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*.